

REPRESENTASI NILAI PERJUANGAN DALAM FILM SANG PRAWIRA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH SANAWIAH

Azizun Khoirun Nisa, Sri Lestari

Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

email: azizunnisa53@gmail.com, sri.lestari@iain-surakarta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang muncul pada film Sang Prawira karya Ponti Gea. (1) Mendeskripsikan representasi nilai-nilai perjuangan dalam film Sang Prawira karya Ponti Gea dengan pendekatan hermeneutika. (2) Mendeskripsikan kerelevansian film Sang Prawira karya Ponti Gea dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan hermeneutika sastra. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat nilai perjuangan dalam film Sang Prawira karya Ponti Gea ditemukan 28 data yang meliputi (1) 7 nilai rela berkorban, 1 nilai persatuan, 3 nilai harga menghargai, 5 nilai sabar dan semangat pantang menyerah, 3 nilai kerja sama, 1 Bramkhacharya (mengendalikan hasrat seksual), 5 Satyagraha (kekuatan kebenaran dan cinta tanah air), 1 Swadeshi (memenuhi kebutuhan sendiri), 1 Ahimsa (tanpa kekerasan terhadap semua makhluk). (2) Relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diuraikan dalam analisis dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Sanawiah pada KD 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca yaitu peserta didik dapat mendiskusikan struktur, bahasan, dan isi teks ulasan produk, karya, atau benda. Sehingga film Sang Prawira relevan untuk dijadikan penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Kata Kunci: Nilai Perjuangan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Film.

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that arise in the film Sang Prawira by Ponti Gea. (1) To describe the representation of the values of struggle in the film Sang Prawira by Ponti Gea with a hermeneutic approach. (2) Describe the relevance of Ponti Gea's Sang Prawira film with learning Indonesian at Madrasah Sanawiah. This research method uses descriptive qualitative using a literary hermeneutic approach. The results of this study that there is a value of struggle in the film Sang Prawira by Ponti Gea found 28 data which include (1) 7 values of self-sacrifice, 1 value of unity, 3 values of respect, 5 values of patience and unyielding spirit, 3 values of cooperation, 1 Bramkhacharya (controlling sexual desires), 5 Satyagraha (the power of truth and love for the homeland), 1 Swadeshi (self-sufficiency), 1 Ahimsa (non-violence towards all beings). (2) Relevant to the Indonesian language learning described in the analysis, it can be used as teaching

material in Indonesian language learning, especially at Madrasah Sanawiah at KD 3.12 to examine the structure and linguistics of review texts (films, short stories, poems, novels, regional works of art) that are listened to and read, that is, students can discuss the structure, discussion, and content of product, work, or object review texts. So that the film Sang Prawira is relevant to be used as a support for learning Indonesian.

Keywords: *The Value of Struggle, Learning Indonesian Language, Film*

PENDAHULUAN

Saat ini media sangat berpengaruh dalam kehidupan. Dalam hal ini media yang dipergunakan yaitu karya sastra. Suatu karya sastra dapat dirasakan kebermanfaatannya di saat nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut mampu mempengaruhi pembaca. Nilai-nilai tersebut menggambarkan keadaan masyarakat yang sebenarnya. Salah satu nilai yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat yaitu nilai perjuangan. Sanusi dalam (Arifin et al., 2020) nilai merupakan suatu sistem yang bersumber dari unsur-unsur yang berinterkoneksi, berinteraksi dan berinterelasi. Karya sastra yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa film. Sedangkan perjuangan merupakan bentuk usaha manusia dalam memperoleh tujuan sesuai apa yang diinginkan semasa hidup supaya terhindar dari masalah-masalah. Dengan nilai-nilai perjuangan dapat memunculkan mental yang kuat terhadap seseorang terkait dengan tantangan kehidupan.

Menurut (Emzir et al., 2018) film adalah bagian karya sastra yang memiliki genre semi tekstual, baik mengilhami maupun mempengaruhi ilmu sastra dan kritik sastra. Karya sastra berupa film yang beraliran fiksi akhirnya dinyatakan sebagai kategori karya sastra berdasarkan efek yang dihasilkan penonton. Film yang baik dan berkualitas yaitu film mengandung pesan moral terhadap khalayak masyarakat terutama di kalangan anak muda (Riwu & Pujiati, 2018). Jadi, Film dikategorikan sebagai karya sastra karena film termasuk genre semi tekstual mempengaruhi ilmu sastra dan kritik sastra serta memiliki nilai guna

serta mengandung pesan moral tentang fenomena yang berkembang dalam masyarakat. Pemilihan film Sang Prawira sebagai objek penelitian karena pesan yang terkandung di dalam film sangat relevan dengan persoalan saat ini sesuai dengan keadaan banyak masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi merasa terhalang dalam mencapai cita-cita. Sehingga, Film ini dapat menumbuhkan semangat dan menyadarkan kepada masyarakat bahwa tidak harus dari keluarga mampu seseorang mencapai cita-cita serta film ini sesuai dengan persoalan yang dialami remaja saat ini yang di fasilitasi teknologi canggih mudah sekali terdistraksi dalam mencapai cita-citanya misalnya pemanfaatan teknologi yang dimiliki tidak sesuai seperti bermain game online, pengaksesan situs yang tidak perlu seperti situs video porno. Selain itu, pemuda lebih terfokus kepada urusan cinta daripada tujuan awalnya dan juga fenomena saat ini banyak anak muda yang menginginkan sesuatu secara instan dan enggan untuk usaha keras dalam memperoleh sesuatu.

Film Sang Prawira merupakan film drama tahun 2019 Indonesia karya Ponti Gea yang diproduksi oleh MRG Film bersama dengan Mabes Polri dengan penulis naskah film oleh Onet Adhitan Rizlan. Film ini didominasi oleh pemeran anggota polisi aktif yang berpangkat IPDA (Inspektur Dua) di antaranya adalah Ipda Adityo ACP, Ipda Dimas Adit S, dan Ipda M Fauzan Yonnadi. Film ini memperoleh penghargaan Museum Rekor Indonesia dengan kategori sebagai film dengan pemeran anggota polisi terbanyak. Film

Sang Prawira menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Horas (IPDA Dimas Adit S) yang tinggal di tepian Danau Toba bercita-cita menjadi polisi. Namun keinginannya tersebut ditentang oleh ayahnya yang menginginkan anaknya menjadi TKI dan pengusaha untuk mengubah nasib keluarga.

Penelitian dengan menggunakan hermeneutika sudah banyak diteliti, di antaranya yang dilakukan oleh (Saprida, 2020) dengan judul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Hermeneutik). Kesimpulan dari hasil dari penelitian ini ditemukan wujud nilai moral dalam novel Kecil untuk Tuhan ada tiga yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri. Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan pendekatan hermeneutik. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah, teori yang digunakan, metode penelitian dan objek yang digunakan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Asmarani, 2021) dengan judul “Analisis Hermeneutika Pesan Moral Pada Film Imperfect” yaitu meneliti tentang pesan moral yang terkandung dalam film imperfect. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu interpretasi gramatis yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu proses penerimaan diri dan menghargai sebuah perbandingan. Di film ini kita diajarkan supaya lebih menerima serta menyayangi diri sendiri, menghargai pemberian dari Tuhan dengan tidak mengganti wujud badan kita dan tidak menghakimi atau menyudutkan seorang sebab fisiknya. Sedangkan interpretasi psikologis dalam penelitian ini terdapat bermacam- macam ejekan ataupun hinaan yang diterima Rara berbentuk verbal maupun nonverbal, hingga pada kesimpulannya Rara mulai berdamai dengan dirinya

serta menerima ketidaksempurnaannya. Penelitian ini mengandung kesamaan yaitu menggunakan pendekatan hermeneutika Schleiermacher, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah dan objek yang film yang digunakan.

Berdasarkan paparan penjelasan sebelumnya, pendekatan yang digunakan dalam mengungkap nilai-nilai perjuangan dalam film Sang Prawira yaitu dengan menggunakan teori hermeneutika oleh Schleiermacher. Teori hermeneutika itu sendiri terkait dengan persoalan penafsiran sebuah teks yaitu mengungkap suatu keadaan yang ketidaktahuan menjadi tahu, ataupun sebuah perubahan dari suatu ungkapan yang kurang jelas menjadi jelas supaya mudah dipahami (Supena, 2018).

Film Sang Prawira sangat relevan digunakan dalam pembelajaran karena mengandung nilai-nilai yang penting bagi kehidupan yaitu nilai perjuangan. Nilai-nilai tersebut yang nantinya dikaitkan dengan pembelajaran dengan maksud dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Nilai perjuangan yang digunakan perlu adanya penentuan prioritas-prioritas supaya pendidik dan peserta didik dapat merasakan manfaatnya lebih efektif sehingga perlu melakukan pemantauan secara khusus. Nilai perjuangan dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Sanawiah berdasarkan kurikulum 2013 kelas VIII KD 3.12 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Media film juga dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena film berbentuk audio visual yang bergerak dan dapat dilihat secara langsung oleh indera penglihatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Menurut Denzin dan Lincoln dalam

(Anggito, 2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan dasar ilmu dengan tujuan menafsirkan kenyataan yang dilakukan dengan cara menyangkutkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi pustaka dan dokumentasi. Analisis isi berupa dokumen, sedangkan dokumen yang dimaksud yaitu sebuah film Sang Prawira. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film Sang Prawira karya Ponti Gea yang diproduksi oleh MRG Film bersama Mabes POLRI. Sumber data sekunder berupa karya ilmiah yaitu artikel jurnal dan skripsi hermeneutika dan nilai perjuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan latar belakang masalah penelitian Film Sang Prawira karya Ponti Gea menceritakan tentang perjuangan tokoh utama yang bernama Horas mencapai cita-citanya. Tidak hanya menceritakan tentang perjuangan tokoh utama, namun dalam film ini menceritakan keluarga Horas yang mengalami keterbatasan ekonomi berusaha keluar dari kemiskinan. Selain itu juga menceritakan teman-teman Horas seperjuangan dalam mengatasi segala macam masalah dalam hidup. Film ini dapat memotivasi para anak muda dalam mencapai suatu keinginan tidak bisa didapatkan secara instan namun harus dengan perjuangan yang keras. Film ini juga menggambarkan bahwa meskipun dari keluarga tidak mampu bukan menjadi suatu halangan untuk sukses dalam meraih cita-cita

Nilai Perjuangan

Interpretasi Gramatis

Berikut ini adalah deskripsi data bentuk nilai perjuangan dengan interpretasi gramatis dalam setiap dialog film Sang Prawira karya Ponti Gea. Dalam mengulas tentang nilai perjuangan peneliti harus menginterpretasi secara khusus. Nilai merupakan suatu hal yang

mengacu pada kebaikan dan keburukan seseorang sehingga berguna dalam mengontrol manusia dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi moral, agama serta sosial. Sedangkan menurut sanusi nilai merupakan sistem yang berasal dari unsur-unsur yang berinterkoneksi, berinteraksi dan berinterelasi (Sephia, 2017).

Perjuangan merupakan suatu cara yang dilakukan individu maupun sekelompok orang dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan segala hambatan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan dua pemikiran tentang perjuangan yaitu pendapat dari Joyomartono dan Mahatma Gandhi. Teori nilai perjuangan menurut Joyomartono terdapat lima nilai di antaranya nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga menghargai, nilai semangat dan semangat pantang menyerah, nilai kerja sama (Sephia, 2017). Teori di atas didukung dengan teori Mahatma Gandhi memiliki pemikiran tentang perjuangan menurutnya terdapat prinsip-prinsip di antaranya Bramkhacharya (mengedalikan hasrat seksual), Satyaharga (kekuatan kebenaran dan cinta), Swadeshi (memenuhi kebutuhan sendiri), Ahimsa (tanpa kekerasan terhadap semua makhluk) (Wicaksana, 2019).

Nilai Rela Berkorban

Data 1

Bos: "Kenapa kau sering terlambat"

Horas: "Maaf pak banyak tugas dari sekolah"

Bos: "Aku

tidak mau tahu alasan kamu..dasar kalian semua keluarga pemalas. Sudah sana kerja kau"

Data (1) pada menit ke 23.45 di atas dilakukan oleh bos proyek dan Horas di proyek pembangunan. Dialog diatas mengandung konteks bahwa Horas bekerja meskipun ia masih sekolah. Saat

itu Horas terlambat datang ke tempat kerja karena harus mengerjakan tugas dari sekolah.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Horas tersebut sudah menjelaskan bahwa Horas rela berkorban demi membantu ekonomi keluarganya meskipun status dirinya masih sekolah yang pastinya dibebankan berbagai tugas dari sekolah. Permohonan maaf yang disampaikan oleh Horas sebagai bentuk Horas bertanggung jawab atas pekerjaannya dan mengakui kesalahannya karena terlambat. Hal tersebut merupakan suatu sikap yang tidak mementingkan diri sendiri artinya Horas memiliki rasa rela berkorban. Oleh sebab itu, Horas meminta maaf karena ia memikirkan kepentingan orang lain juga. Widayati yang menyatakan bahwa nilai rela berkorban suatu sikap yang tidak mementingkan diri sendiri. Serupa dengan penelitian Arifin yang menyatakan bahwa nilai rela berkorban suatu sikap atau respon jiwa yang ikhlas dan tulus dalam mengatasi hambatan, baik dari dalam diri maupun luar (Arifin et al., 2020).

Data 2

Ibu horas : "Aku mau minta tolong edah tolong pinjamkan aku uang edah"

Mamak tiur : "Edak..bukan aku tak mau menolongmu tapi.. kalau kau minjam sama aku harus ada agunannya karna kau tau lah edah kalau orang meminjam memelak kayak kau itu tapi tiba ditagih Bapak kali bayarnya macam aku yang berhutang"

Ibu horas: "Apalah kubikinaminannya edah"

Mamak Tiur: "Baguslah kutengok antingmu itu..itulah kubikin jadi jaminannya"

Ibu horas : "Sebenarnya edah anting-anting ini pemberian dari bapaknya si horas waktu kami kawin dulu"

Data 2 pada menit ke 25.28 dilakukan oleh ibu Horas dan Rentenir (Mamak Tiur). Pada dialog tersebut terlihat Ibu Horas datang ke rumah rentenir untuk

meminjam uang. Namun, tidak begitu saja diberikan pinjaman yaitu harus menggunakan jaminan. Pada kutipan dialog kedua disampaikan oleh ibu Horas yang merelakan anting-anting perkawinan sebagai jaminan hutang meskipun berat untuk menyerahkannya namun ibu Horas tetap memberikan kepada rentenir. Serupa dengan pernyataan Joyomartono bahwa sikap rela berkorban sangat penting dalam perjuangan sebab tanpa pengorbanan yang ikhlas dan tulus seseorang tidak dapat mencapai kesuksesan besar (Sephia, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa ibu Horas memiliki sikap rela berkorban.

Nilai Persatuan

Data 3

Bu guru : "Sudah..sudah. sudah cukup pertengkaran ini kalian ada disini untuk membangun negeri bukan membuat perkelahian seperti ini ibu harap jangan ada lagi pertengkaran diantara kalian..ayo Gomgom minta maaf sama horas"

Gomgom : "Minta maaf Horas"

Horas : "Iya gom nggak papa"

Data (3) pada menit ke 22.21 dilakukan oleh bu guru, Horas, Lambok, Gomgom dan teman-temannya. Bu guru berusaha menyatukan Horas, Gomgom dan teman-temannya yang telah mengeroyok Horas. Akhirnya mereka saling memaafkan. Nilai persatuan menimbulkan rasa semangat serta kerja sama untuk mencapai tujuan atau cita-cita bersama (Arifin et al., 2020).

Nilai Harga Menghargai

Data 4

Reki: "Udah lah mbok kamu kan masih punya kesempatan, jangan putus asa gitu dong"

Lambok : "Sakit kali hatiku lek"

Asido : "Sakit memang tapi tidak berdarah"

Horas : "Sssstttt"

Data (4) pada menit ke 45.03 dilakukan

oleh Reki, Lambok, Asido dan Horas. Mereka mencoba menenangkan Lambok yang gagal menjadi seorang anggota polisi, namun sesuatu yang serius tersebut dibuat bercandaan oleh Asido. Horas kemudian menghentikan candaan temannya kepada Lambok dengan niat untuk menghargai kondisi Lambok yang sedang kecewa dan sedih sebab ia tidak diterima atau gagal menjadi seorang polisi. Nilai harga menghargai merupakan suatu sikap menerima kondisi orang lain. Sikap tersebut berupa agama, suku, budaya maupun pendapat sekalipun (Arifin et al., 2020). Maka dapat disimpulkan sikap Horas menunjukkan sikap nilai harga menghargai.

Data 5

Horas : Nauli..

Nauli : Aku denger semuanya

Horas : Denger suara serulingku?

Nauli : "Bukan..aku tadi denger obrolan kalian sebenarnya aku mau mengantar sesuatu tapi aku ga jadi masuk karena aku ga sengaja dengar obrolan kalian"

Horas : Mau nganter apa?

Nauli : Kalau aku kasih kamu harus janji kalau kamu bakal terima aja dan pikir macem-macem yaa..sepatu buat kamu..aku tahu kamu kecewa kamu sedih tapi kamu tahu nggak kita dilahirkan aja udah jadi masalah apalagi menjalankan hidup ini coba aja kalau kamu menanam padi selalu aja disampingnya tumbuh rumput . coba kamu tanam rumput disampingnya ga akan tumbuh padi..makanya jangan menyerah.

Data (5) pada menit ke 13.29 dilakukan oleh Horas dan Nauli. Nauli menghampiri Horas yang ada di tepian bukit sedang bermain seruling. Nauli menceritakan bahwa ia yang ingin masuk ke rumah, namun mendengar keluarga Horas yang sedang membicarakan hal serius akhirnya Nauli tidak jadi masuk ke rumah Horas. Sikap saling menghargai juga ditunjukkan Horas. Ia menghargai pemberian Nauli berupa sepatu dengan menerimanya.

Nilai harga menghargai merupakan suatu sikap menerima kondisi orang lain. Sikap tersebut berupa agama, suku, budaya maupun pendapat sekalipun (Arifin et al., 2020).

Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

Data 6

Ibu horas : "Amani Horas kenapa melamun disitu?" Amani Horas

(Bapak):

"Diam lah kau situah..pelik sekali orang itu sama aku lihat aja nanti"

Ibu Horas : "Apa rupanya...siapa orang itu" Amani Horas

(Bapak): "Anak-anakku akan jadi bintang di langit tempat dia tinggi dan bersinar"

Ibu horas : "Makin nggak jelas kau lo.."

Amani horas (Bapak): "Hei amang lo jangan banyak kali cakap..buatkan dulu aku kopi"

Data (6) pada menit ke 05.08 dilakukan oleh Ibu Horas dan Bapak Horas yang berada di luar Rumah. Bapak Horas masih memikirkan perkataan teman-temannya yang merendahkan dirinya dan keluarganya. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah merupakan suatu sifat atau kemampuan untuk selalu bersyukur dan berusaha keras dalam mencapai tujuan dalam hidup supaya terhindar dari masalah-masalah dalam kehidupan (Arifin et al., 2020). Rasa semangat dibuktikan dengan kata bintang dilangit merupakan sebuah perumpamaan. Menurut Tarigan perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada dasarnya berlainan namun dianggap sama (Tarigan, 2013). Bapak Horas yakin bahwa anaknya akan sukses menjadi orang yang dipandang memiliki status yang tinggi serta bersinar berarti karir yang selalu jaya dan bermanfaat bagi orang disekitarnya.

Nilai Kerja Sama

Data 7

Kepala sekolah: "Kenapa rupanya..surat

ini program tentang predikat guru teladan jadi saya mohon kepada guru-guru mulai sekarang untuk mengajar anak didiknya jangan emosional saya mengharapkan pendekatan kepada anak muridnya tidak ada lagi marah-marah dalam kelas karena dengan itu proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik..baik dah”

Guru-guru : “Baik bu”

Data (6) pada menit ke 18.14 dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang sedang melakukan rapat. Kepala sekolah memberikan pengertian kepada guru-guru dalam mengajar harus dengan pendekatan (tidak emosional) supaya proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik. Nilai ini dapat memunculkan kekompakan sehingga dalam menyelesaikan masalah dapat teratasi dengan baik (Arifin et al., 2020). Sikap kerja sama dimiliki keduanya yang siap terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi seorang kepala sekolah maupun menjadi guru. Nilai kerja sama sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama serta mengatasi masalah yang ada.

Perjuangan Hidup

Bramkhacharya (mengendalikan hasrat seksual)

Data 8

Teman 1 : “Eh Horas kalau kalau boleh tahu kau sudah punya pacar belum”

Horas: “Ada sih...tapi sekedar teman saja. Lagi pula bukan itu tujuan hidupku”

Teman 2 : Terus apa

Horas: Tujuan hidupku yang pertama membahagiakan kedua orang tua, meningkatkan martabat keluargaku dan gaji pertama buat kejutan buat keluarga.

Data (8) pada menit ke 64.27 dilakukan oleh teman Horas yang menanyakan tentang pacar Horas. Horas memiliki pacar tetapi cuma dianggap teman saja tidak lebih karena itu bukan merupakan tujuan hidup Horas. Dialog tersebut menggambarkan bahwa tujuan hidup

Horas bukan untuk berpacaran, namun membahagiakan dan meningkatkan martabat orang tua serta saat memberikan gaji kepada orang tua. Hal tersebut membuktikan bahwa Horas dapat mengendalikan hasrat untuk pacaran (seksual) meskipun banyak anak muda yang berpacaran dan banyak bermain-main. Seperti yang diungkapkan Gandhi kejahatan yang ada di muka bumi ini dapat teratasi jika manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya (Wicaksana, 2019).

Satyagraha (kekuatan kebenaran dan cinta tanah air)

Data 9

Horas : “Uang tentu saja perlu, tapi kita sebagai polisi tidak boleh kita lupa dengan tugas pokok kita. Meneruskan cita-cita para pendiri bangsa, dan bantu mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia, dimana pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa yang harus kita perjuangkan kita tanamkan dalam hati yang suci dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari”

Data (9) pada menit ke 64.27 dilakukan oleh Horas dan teman-temannya. Horas menceritakan tujuan hidupnya serta memberikan nasihat kepada temannya tentang tugas dan tanggung jawab menjadi seorang anggota polisi. Prinsip atau ajaran Gandhi ini berpegang teguh pada kebenaran beserta keserhanaan dan kejujuran. Prinsip ini juga berarti bersedia menanggung penderitaan serta kesedihan (Wicaksana, 2019). Dialog tersebut menggambarkan wujud cinta tanah air yang dimiliki oleh Horas sesuai dengan pernyataannya bahwa menjadi anggota polisi tidak hanya uang saja yang dipikirkan namun tidak lupa dengan tugas pokok polisi dalam meneruskan cita-cita para pendiri bangsa serta mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia dalam hati yang suci yang berarti bersih bebas dari segala sifat yang dapat merugikan bangsa dan negara.

Azizun Khoirun Nisa, Sri Lestari

Swadeshi (memenuhi kebutuhan sendiri)

Data 10

Bos : "Kenapa kau sering terlambat"

Horas : "Maaf pak banyak tugas dari sekolah"

Bos : "Aku tidak mau tahu alasan kamu..dasar kalian semua keluarga pemalas. Sudah sana kerja kau"

Data (10) pada menit ke 23.45 dilakukan oleh Bos dan Horas saat itu Horas terlambat datang ke tempat kerja karena harus melaksanakan tugas-tugas sekolah terlebih dahulu. Menurut Gandhi Swadeshi merupakan sebuah ajaran dalam mencukupi kebutuhan sendiri yang berarti mandiri. Untuk menjadi mandiri diperlukan kekuatan pada diri sendiri (Wicaksana, 2019).

Dialog tersebut disampaikan oleh Horas yang menggambarkan bahwa ia di tengah tugas- tugasnya menjadi pelajar harus rela bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga dan dirinya.

Ahimsa (tanpa kekerasan terhadap semua makhluk)

Data 11

Horas : "Ok..tersangka ada di kampung nelayan..laksanakan tugas sesuai SOP..ingat, cerdas dan terukur..jangan melakukan penembakan yang membahayakan masyarakat"

Para polisi : "Siap ndan"

Data (11) pada menit ke 107.26 dilakukan oleh Horas bersama dengan rekan polisinya dalam upaya penangkapan oleh Lambok dan teman-teman penjahatnya. Dalam dialog tersebut Horas memberikan arahan kepada rekan-rekannya untuk tidak melakukan penembakan yang membahayakan masyarakat. Menurut ajaran Gandhi perjuangan Ahimsa (tanpa kekerasan terhadap semua makhluk) merupakan sebuah ajaran untuk menghindari segala macam kejahatan atau kekerasan kepada sesama manusia di dunia (Wicaksana, 2019). Hal tersebut menggambarkan bahwa Horas

mengedepankan keselamatan bagi sesama makhluk dan dalam hal ini adalah masyarakat sekitar. Horas tidak mau ada kekerasan yang dapat membahayakan masyarakat sekitar.

Berdasarkan analisis di atas terdapat 9 nilai perjuangan, nilai yang paling banyak ditemukan pada nilai rela berkorban ditemukan sebanyak 7 data dan satyagraha (kekuatan kebenaran dan cinta tanah air) ditemukan 5 data. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam film Sang Prawira mengandung nilai patriotisme yang tinggi sebab adanya sikap rela berkorban serta kebenaran dan cinta tanah air yang tinggi.

Data ke-11 dalam kutipan dialog merupakan bentuk perjuangan Ahimsa (tanpa kekerasan terhadap semua makhluk). Ajaran Gandhi Ahimsa merupakan sebuah ajaran untuk menghindari segala macam kejahatan atau kekerasan kepada sesama manusia di dunia (Wicaksana, 2019). Dialog tersebut disampaikan oleh Horas dalam upaya Penangkapan tim Lambok(penjahat).

a. Interpretasi Psikologis

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa film ini bercerita tentang seorang pemuda yang bernama Horas dalam memperjuangkan cita- citanya di tengah hambatan bapaknya yang tidak mendukung serta ekonomi yang serba kekurangan. Dalam hal ini, penafsiran psikologis didapatkan dari penafsiran gramatis, dimana keduanya saling berhubungan yaitu penafsiran gramatis dapat melengkapi penafsiran psikologis dengan memastikan makna yang tepat dari kata-kata yang digunakan peneliti serta mendapatkan jawaban sesuai dengan pemahaman bahasa yang digunakan yang digunakan peneliti. Sedangkan penafsiran psikologis dapat melengkapi penafsiran gramatikal dengan cara mendalami konteks kehidupan karya itu lahir (Georgia, 2021). Penulis menciptakan karya film berupa film Sang Prawira ini

dimaksudkan untuk memberikan semangat atau mempengaruhi kepada anak muda dalam mencapai cita-citanya meskipun di tengah keterbatasan ekonomi.

Sehingga didapatkan Penulis film Sang Prawira menciptakan karya film berupa film Sang Prawira ini dimaksudkan untuk memberikan semangat atau mempengaruhi kepada anak muda dalam mencapai cita-citanya meskipun di tengah keterbatasan ekonomi. Meskipun dari keluarga tidak mampu seseorang dapat mencapai kesuksesan didukung dengan seleksi penerimaan anggota polisi yang memiliki prinsip BETAH yaitu Bersih, Transparan, Akuntabel dan Humanis. Hal tersebut berarti seluruh hasil penilaian akan di umumkan secara transparan sesuai dengan hasil yang diperoleh tanpa ada rekayasa. Serta bersih yang berarti tidak dipungut biaya, hal ini berarti sesuai dengan kompetensi masing-masing sehingga persaingan dilaksanakan secara sehat. Maka, film ini ditujukan untuk mempengaruhi anak muda saat ini untuk tidak takut melamar walaupun dalam situasi apapun.

Serta maksud penulis film Sang Prawira juga suatu upaya untuk menyemangati anak muda juga ada maksud lain yaitu penayangan pemandangan yang begitu indah serta pemilihan spot lokasi di Sumatera Utara dengan beberapa destinasi wisata. Maksud dari pemilihan spot tersebut guna untuk mengeksplor destinasi wisata yang tersembunyi di Sumatera Utara. Sehingga dalam film ini pengambilan pemandangan yang sangat bagus supaya dapat menarik wisatawan sehingga dapat dilihat oleh seluruh masyarakat Indonesia bahkan mancanegara.

Relevansi film Sang Prawira karya Ponti Gea dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah

Dari penjelasan mengenai nilai-nilai perjuangan seperti analisis di atas dapat

disimpulkan bahwa film Sang Prawira dapat direlevansikan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Nilai perjuangan merupakan sikap yang positif yang perlu dicontoh untuk peserta didik khususnya di Madrasah Sanawiah. Nilai perjuangan juga dapat membentuk karakter peserta didik ke depannya. Relevansi film Sang Prawira juga ditunjukkan dari kompetensi intinya yang terdiri dari (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Relevansi film Sang Prawira juga ditunjukkan pada KD 3.12 yaitu nantinya peserta didik diminta untuk menonton atau menyimak film Sang Prawira kemudian menemukan pesan-pesan atau nilai yang terkandung dalam film Sang Prawira. Selanjutnya peserta didik menggali teks ulasan Sang Prawira dengan menemukan struktur dan ciri kebahasaan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dan bertanya.

Teks ulasan merupakan teks yang berisi ulasan atau suatu penilaian terhadap suatu karya yang terdiri dari orientasi, tafsiran dan evaluasi terhadap suatu karya dalam hal ini karya yang digunakan yaitu film. Dimana pada KD 3.12 peserta didik akan mengetahui struktur dan ciri kebahasaan dari teks ulasan.

KESIMPULAN

film Sang Prawira karya Ponti Gea serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan interpretasi gramatis terdapat 9 Nilai perjuangan yang dimaknai dalam karya sastra berupa film Sang Prawira karya Ponti Gea. Dari 9 nilai tersebut ditemukan sebanyak 28 data. Di antara 9 nilai tersebut nilai yang paling mendominasi yaitu nilai rela berkorban dan satyagraha (kekuatan kebenaran dan cinta tanah air). Hal tersebut membuktikan bahwa dalam

film Sang Prawira mengandung suatu nilai patriotisme yang tinggi.

2. Interpretasi psikologis yang didapatkan dalam penelitian ini didapatkan dari interpretasi gramatis. Keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Interpretasi psikologis yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang ingin memperoleh cita-cita harus dengan perjuangan yang keras. Serta, dapat memberikan semangat bahwa
3. Adapun relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diuraikan dalam analisis dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Sanawiah. Hal tersebut dapat dilihat pada KD 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca yaitu peserta didik dapat mendiskusikan struktur, bahasan, dan isi teks ulasan produk, karya, atau benda. Peserta didik dapat menganalisis nilai perjuangan dalam film Sang Prawira. Film tersebut mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dan bermanfaat dalam membantu pendidik maupun peserta didik dalam menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Cetakan Pe). Sukabumi:CV Jejak.
- Arifin, M. Z., Katrini, Y. E., & Pinaka, T. (2020). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 26–38.

- Asmarani. (2021). *Analisis hermeneutika pesan moral pada film imperfect*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Emzir, Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra:Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Georgia, W. (2021). *Gadamer:Hermeneutik, Tradisi, dan Akal Budi* (Y. R (ed.)). Yogyakarta:IRCiSoD.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*. 10(03), 212–223.
- Saprida, M. R. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i1.83>
- Sephia, K. (2017). *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Penjaga Mata Air Karya Hidayat Banjar : Analisis Sosiologi Sastra Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7633>
- Supena, I. (2018). *Bersahabat Dengan Makna Melalui Hermeneutika*. Yogyakarta:IDEA Press Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Wicaksana, A. W. (2019). *Mahatma Gandhi (Inspirasi Tentang Perjuangan Hidup Yang Penuh Kejujuran dan Kesederhanaan)*. Yogyakarta:C-Klik Media.